

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah etika adalah masalah yang pertama-tama muncul pada diri manusia, secara ideal maupun real dan masalah etika adalah masalah normatif. Dengan perubahan zaman yang semakin maju secara otomatis juga telah merombak tatanan kehidupan. Pada masa dulu dalam proses belajar mengajar antara murid dan guru saling menghormati dan menghargai. Berbeda dengan kehidupan remaja pada masa sekarang yang modern dan pluralistik telah memberikan warna yang bervariasi dalam berbagai segi.

Pada akhir-akhir ini banyak sekali menurunnya nilai-nilai moral dan kesadaran melakukan kewajiban ibadah serta ketawadhu'an terhadap tokoh agama yang kita hormati dan kita taati tetapi dalam realitanya *sangat* sulit untuk ditanggulangi. Perkembangan *zaman* yang pesat menjadi pengaruh besar terhadap perilaku masyarakat Indonesia yaitu lebih mementingkan kehidupan duniawi dari pada ukhrowi.

Sekarang sebagian besar umat Islam telah meninggalkan tradisi mereka baik tradisi daerah ataupun kebudayaan Islam itu sendiri akhirnya yang namanya akhlak al-karimah sudah mulai luntur. Banyak masjid-masjid yang megah tetapi sepi oleh jama'ah, yang dulu biasanya ramai oleh orang-orang yang mengaji dari anak kecil hingga orang tua tetapi sekarang sudah jarang kecuali daerah-daerah yang masih menjaga tradisi ini khususnya daerah yang di sekitarnya masih ada lembaga-lembaga islam seperti pondok

pesantren dan majelis ta'lim. Kelemahan itu juga diikuti kelemahannya metodologi pengajaran akhlak kepada anak-anak maupun para remaja, di mana metodologi yang digunakan masih bersifat naratif dan verbalis. Akhlak hanya merupakan pengetahuan dan tidak berorientasi pada pemahaman akhlak kepada remaja.¹

Islam tidak menetapkan nilai-nilai akhlak hanya pada wacana dan teori saja, di samping mengajarkan teori tentang akhlak, Islam juga menuntut umatnya untuk mempraktekkan akhlak tersebut. Islam tidak mengajarkan kepada kita untuk sekedar mempelajari teori tanpa mengaplikasikan dalam praktek keseharian, hal ini dapat diketahui dengan mempelajari dan mendalami ajaran-ajaran akhlak di dalamnya.²

Pendidikan akhlak dan kegiatan keagamaan merupakan hal yang penting bagi masyarakat untuk mengetahui hal baik dan yang buruk. Pendidikan keagamaan (pengajian) sebagai sarana pemahaman tentang akhlak yang dapat diterima oleh akal sehat sehingga masyarakat mampu berpikir dan melaksanakan perbuatan yang baik serta mampu untuk menjauhi hal-hal yang buruk. Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan diberikan akal pikiran yang bisa menerima dan menggali ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan dan kelangsungan hidupnya.³

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang dapat mengubah tingkah laku santri ke arah yang lebih baik, sehingga banyak

¹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 7.

² Ali Abdul Halim Mahmud, *At tarbiyah Al khuluqiyah*, Terj. Abdul Hayyie Al kattani dkk, (Jakarta: Gema Ihsani, 2004), 59.

³ *Ibid*, 61.

orang mempercayakan sebagian tanggung jawab dalam pondok pesantren, khususnya dalam upaya membentuk budi pekerti yang luhur, oleh karena itu dalam pondok pesantren mulai perasaan, perilaku, dan kedekatan kepada guru sangat mempengaruhi terhadap jiwa siswa. Itulah sebabnya guru bukan hanya sekedar pendidik saja, akan tetapi juga sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam upaya membina ke arah mental yang sehat, khususnya mental keagamaan.

Dengan demikian guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk pribadi siswa, karena kehadirannya dirasa perlu dalam berbagai kegiatan di pesantren. Di dalam pondok pesantren banyak dikaji kitab-kitab klasik tidak terkecuali kitab yang berhubungan dengan akhlakul karimah. Apabila siswa intens dalam memperoleh ilmu akhlak melalui kitab yang terkait mempunyai tingkat kesopanan yang tinggi, ikhlas dan jujur, bersikap tawadhu' dan taat terhadap seorang guru.

Kedudukan akhlak siswa dalam lingkungan pendidikan menempati tempat yang paling penting sekali. Sebab apabila siswa mempunyai akhlak yang baik, maka akan sejahtera lahir dan batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), maka rusaklah lahirnya atau batinnya. Salah satu Pondok Pesantren yang mengajarkan tentang akhlak adalah Pondok Pesantren Al-Falah yang terletak di Desa Kolomayan Kec. Wonodadi Kab. Blitar. Lembaga ini mengajarkan pendidikan akhlak kepada siswa diawali sejak dini, sehingga pada tahapan ibtida' (awal) siswa sudah diajari pendidikan akhlak khususnya akhlak terhadap guru dalam menuntut ilmu.

Sehingga diharapkan siswa ketika berhadapan dengan guru, siswa harus senantiasa menghormati. Sekali ia menjadi siswa dari seorang guru, selamanya status itu tidak akan bisa hilang.

Salah satu kitab yang membahas tentang akhlak, terutama akhlak siswa terhadap guru ialah kitab *Ta'lim Muta'allim* yang dikarang oleh Syaikh Az-Zarnuji. Kitab ini di tulis atas dasar perlunya membahas tentang akhlak dalam mencari ilmu. Karena menuntut ilmu itu merupakan pekerjaan agama yang sangat penting sehingga orang yang mencarinya harus memperlihatkan akhlak-akhlak yang baik. Kitab *Ta'lim Muta'allim* ini secara keseluruhan terdiri dari 1 jilid dan keseluruhannya merupakan suatu nazam-nazam atau syair-syair arab yang diterjemahkan dalam bahasa jawa salaf , bait syair berjumlah 119 bait, dan 13 pasal, karangan Imam Syaikh Az-Zarnuji yang berisikan tentang cara, tata krama dan akhlak-akhlak yang mulia dalam mencari ilmu, diantaranya akhlak dalam mencari ilmu, terutama akhlak murid terhadap guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis terdorong mengkaji untuk lebih lanjut tentang “Pembentukan akhlak seorang siswa terhadap guru melalui pengajian kitab *Ta'lim Muta'alim* di Pondok Pesantren Al Falah Kolomayan Wonodadi Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian kitab *Ta'limu Muta'allim* di Pondok Pesantren Al Falah ?
2. Bagaimana akhlak siswa terhadap guru setelah mengikuti pengajian kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Al Falah ?
3. Apakah faktor yang mendukung dan menghambat terhadap perubahan akhlak siswa terhadap guru di Pondok Pesantren Al Falah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan pengajian Kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren Al Falah Kolomayan Wonodadi Blitar.
2. Mendiskripsikan akhlak seorang siswa terhadap guru setelah mengikuti pengajian Kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren Al Falah Kolomayan Wonodadi Blitar.
3. Mendiskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat terhadap perubahan akhlak siswa terhadap guru di Pondok Pesantren Al Falah Kolomayan Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan, khususnya tentang pelaksanaan pendidikan mengenai pembentukan akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

1. STAIN Kediri, penelitian ini digunakan sebagai pedoman diri dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang akhlak dan tasawuf

2. Pondok Pesantren Al Falah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan evaluasi dalam pembentukan akhlak dan kualitas pendidikan.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah informasi tentang bahan kajian, dan menambah wawasan pengetahuan tentang sejauh mana pelaksanaan pembentukan akhlak lewat pengajian kitab Ta'lim Muta'allim.

c. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Kegiatan penelitian mengenai etika murid terhadap guru oleh para peneliti dari berbagai sudut pandang. Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Anisa Nandya yang diberi judul "*Etika Murid Terhadap Guru Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji*", penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana seharusnya etika seorang murid terhadap guru menurut kitab Ta'limul Muta'alim yang dikarang oleh Syaikh Az-Zarnuji,

Penelitian ini di dasari adanya arus globalisasi yang diperkirakan akan melanda umat manusia terutama bagi para penuntut ilmu yang akan mempengaruhi kehidupannya. Kemudian penulis melihat keadaan siswa secara umum yang selama ini masih belum menyadari betapa pentingnya akhlak bagi seorang penuntut ilmu, Sehingga dapat mengakibatkan perilaku siswa tersebut tidak menyimpang dari ajaran agama dalam menuntut ilmu.⁴

Selain itu peneliti yang dilakukan oleh Mamangul Mukhoyaroh yang diberi judul: *Upaya Pondok Pesantren Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri)*. Penelitian tersebut menjelaskan usaha-usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Putri Queen Al-Falah dalam membina akhlakul karimah

⁴ Anisa Nandya, "*Etika Murid Terhadap Guru Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji*" (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2013)

santri yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan.⁵

Berangkat dari telaah pustaka di atas, penelitian ini memfokuskan pada pembentukan akhlak siswa terhadap guru melalui pengajian kitab Ta'limul Muta'alim di Pondok Pesantren Al Falah Kolomayan Wonodadi Blitar.

⁵ Mamangul Mukhoyaroh , *"Upaya Pondok Pesantren Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri"* (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Kediri, Kediri, 2014)